**ABSTRAK**

Keberadaan anak jalanan ini timbul karena berbagai faktor, misalnya kondisi ekonomi orang tua mereka yang sangat rendah sehingga orang tua dengan terpaksa menyuruh anaknya bekerja baik sebagai pemulung, pengamen, pembantu rumah tangga, pekerja seks. Bahkan ada sebagian anak yang kurang perhatian dari orang tuanya sehingga mereka menjadikan hidup di jalanan sebagai tempat penyaluran rasa ketida kpuasan mereka terhadap orang tua mereka. Untuk mengatasi masalah anak jalanan tersebut, pemerintah melakukan upaya-upaya melalui program pemberdayaan anak jalanan melalui LSM-LSM atau Yayasan-yayasan yang menangani masalah anak jalanan yang dilakukan pemerintah Indonesia yaitu dengan adanya program rumah singgah yang dimaksudkan sebagai wahan atau tempat pembinaan mental spiritual, bimbingan keterampilan, bimbingan perilaku individu dan pendidikan Non Formal lain-lainnya. Dengan adanya program pemberdayaan anak jalanan ini diharapkan para anak jalanan setelah mendapatkan bekal keterampilan di lembaga dapat menentukan jalan hidupnya yang baik dan tidak tergantung terhadap orang lain baik itu didalam lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Berdasarkan penjelasan di atas penulis merasa tertarik untuk mengadakan kajian lebih lanjut dalam bentuk penelitian dengan judul” Pengaruh Pembinaan Keterampilan Terhadap Kemandirian Anak Jalanan di Yayasan Insan Peduli Sesama (YASIPA) Jalan Gumuruh Kota Bandung”

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut :

* 1. Bagaimana Pelaksanaan Pembinaan Keterampilan Anak Jalanan yang dilakukan di Yayasan Insan Peduli Sesama (YASIPA) Gumuruh Bandung?
	2. Bagaimana Kemandirian Anak Jalanan di Yayasan Insan Peduli Sesama (YASIPA) Gumuruh Bandung?
	3. Bagaimana Pengaruh Pelaksanaan Pembinaan Keterampilan terhadap Kemandirian Anak Jalanan di Yayasan Insan Peduli Sesama (YASIPA) Gumuruh Bandung?

Pelaksanaan program pembinaan anak jalanan di YASIPA yang dilakukan yaitu bimbingan (ketermpilan, mental dan rohani serta pendidikan non formal). Program pembinaan yang dilaksanakan tersebut sangat bermanfaat bagi anak jalanan, dimana mereka dapat merasakan manfaat dari adanya pelaksanaan program pemberdayaan yang dapat menciptakan anak jalanan yang memiliki kemampuan dan keterampilan. Dengan memiliki keterampilan baik itu seni musik maupun seni menggambar, mereka dapat merubah kehidupannya kearah yang lebih baik. Juga dapat dijadikan sumber untuk mencari napkah bagi kehidupannya tanpa tergantung kepada bantuan orang lain. Selain itu dengan pembinaan mental spritual mereka dibekali pedoman untuk menjalani hidup secara lebih baik dan berguna minimal bagi dirinya sendiri dan maksimal bagi lingkungan temapat kehidupannya. Sedangkan untuk kemajuan masa depannya mereka dibekali keahlian dasar yaitu kemampuan membaca, menulis dan berhitung, sehingga semua hal itu memberikan kepercayaan kepada mereka masa depan yang lebih baik dan lebih cerah tanpa harus dijalanan.